

Pengaruh unsur luar bahasa terhadap realisasi sintaksis dalam ujaran

Savitri Dyah Wardhani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20158786&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam situasi sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat dihadapkan pada bermacam-macam situasi komunikasi. Cara berinteraksi antar individu sangat berkaitan erat dengan, situasi komunikasi yang menyertainya. Hal ini mempengaruhi kita untuk menggunakan ragam bahasa yang berbeda sesuai dengan situasi komunikasinya.

Dilihat dari konsep sosiolinguistik, bahasa lisan merupakan salah satu ragam bahasa di samping bahasa tulisan. Oleh sebab itu, struktur sintaktis dalam bahasa lisan tidak dilihat sebagai suatu penyimpangan dari kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa tulisan. Menurut konsep sosiolinguistik bahasa lisan mempunyai bentuk struktur sintaktis tersendiri yang memang tidak bisa disamakan dengan struktur bahasa tulisan, karena munculnya realisasi struktur sintaktis dalam bahasa lisan sangat dipengaruhi oleh prasyarat konteks percakapan tertentu. Keunikan ciri sintaktis bahasa lisan dan situasi komunikasi yang melatarbelakanginya inilah yang menarik perhatian saya untuk membahasnya secara lebih mendalam. Dari berbagai jenis percakapan yang ada penulis memutuskan untuk meneliti dua jenis teks yang berasal dari situasi percakapan yang berbeda yaitu diskusi dan percakapan spontan (Lint e,-hal twr ').

Penelitian mengenai ragam bahasa lisan standar (Hochdeutsch) di bidang linguistik Jerman baru dirintis tahun 60-an oleh Ch. Leska, H. Zimmermann dan H. Rupp (tahun 1965). Tahun 1966 di Freiburg didirikan Lembaga Riset *Zentrum für Allgemeine Sprachwissenschaft* dibawah pimpinan H. Steger. Pada awalnya memang hanya aspek gramatikalnya yang diteliti, terutama ciri-ciri sintaktis bahasa lisan dibandingkan dengan bahasa tulisan, baru kemudian pada awal tahun 70-an mulai diteliti aspek-aspek pragmatic dalam bahasa lisan. Ciri-ciri khusus bahasa lisan semakin diteliti keterkaitannya dengan konteks percakapan. Perkembangan penelitian tentang bahasa lisan selanjutnya semakin meningkat dengan mulai diterapkannya teori *conversational analysis*. Dari Amerika dan *Speech Act* dari Inggris (Brinker, 1989:15).